

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN PATIN OLEH DINAS PERIKANAN
DI DESA BAPEANG KECAMATAN MENTAWABARU KETAPANG KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Ahmat Bukori
NPP. 29.1054

*Asdaf Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: kori.bukori99@gmail.com

ABSTRACT

Bapeang Village is the center of the catfish cultivation development area in East Kotawaringin Regency. The number of existing soil ponds from the results of soil excavation for brick making, has the potential to be developed and utilized in the field of fisheries to increase income and community welfare. But the potential of the fishery owned has not been utilized to the maximum. This study aims to describe and analyze the empowerment of catfish farming groups, to find out the supporting factors and inhibitory factors, as well as the efforts made to overcome these inhibitory factors. The design of this research is qualitative descriptive with an inductive approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. Then data analysis techniques are carried out through reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the efforts made by the Kotawaringin Regency Fisheries Office were carried out with four indicators, namely human development, business development, environmental development and institutional development. However, in the implementation related to empowerment has not run optimally, this is because there are inhibiting factors in the implementation of empowerment, including lack of active participation of group members, lack of expertise on catfish cultivation, high rainfall problems, many pests and diseases, dependence on factory feed, and lack of capital.

Keywords : Catfish Farming, Empowerment, Welfare

ABSTRAK

Desa Bapeang merupakan pusat kawasan pengembangan budidaya ikan patin yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Banyaknya kolam-kolam tanah yang ada dari hasil penggalian tanah untuk pembuatan batu bata, memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam bidang perikanan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi potensi perikanan yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data dilakukan melalui mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin

dilaksanakan dengan empat indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Namun dalam pelaksanaan terkait pemberdayaan belum berjalan secara maksimal, hal ini karena adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain kurangnya partisipasi aktif anggota kelompok, kurangnya keahlian tentang budidaya ikan patin, masalah curah hujan yang tinggi, banyaknya hama dan penyakit, ketergantungan dengan pakan pabrik, serta kurangnya permodalan.

Kata kunci : Budidaya ikan patin, Pemberdayaan, Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan luas perairan hampir tiga kali luas daratan memiliki potensi yang besar dari sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), potensi produksi lestari (*Maximum sustainable Yield/ MSY*) perikanan di Indonesia sebesar 67 juta ton/tahun. Dari angka tersebut, potensi tangkap laut maupun di perairan darat sebesar 10,2 juta ton/tahun, dan sisanya 56,8 juta ton/tahun merupakan potensi perikanan budidaya.

Pada tahun 2018 Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 7,36 juta ton atau 72,17 persen dari potensi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya mencapai 15,77 juta ton atau 27,76 persen dari potensi perikanan budidaya di laut dan di darat. Hal ini tentunya menyediakan peluang ekonomi potensial bagi masyarakat melalui pemanfaatan hasil alam yang ada, salah satunya dari sektor perikanan. Tetapi potensi perikanan ini pada kenyataannya belum dieksplorasi dan dikembangkan secara maksimal, salah satunya budidaya ikan patin.

Potensi perikanan tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung ketahanan pangan dan menambah gizi masyarakat. Ikan patin adalah sumber daya alam yang dapat dipilih dan membutuhkan usaha-usaha pengelolaan yang baik agar bisa mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang telah tersedia, sehingga perlu lebih menggalakan budidaya ikan terutama budidaya ikan patin di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sumber daya manusia yang belum mampu mengelola potensi tersebut, maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengelolanya dengan baik. Tidak hanya masyarakat saja yang berperan, tetapi juga pemerintah pun harus ikut serta dan berperan aktif didalamnya. Pemerintah perlu melakukan perubahan terutama pada sumber daya manusia, dengan melalui peningkatan kesadaran ataupun dengan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Peluang tersebut perlu dikembangkan, sehingga memerlukan pengetahuan dan informasi untuk mempelajari perilaku kehidupan dan bagaimana mengelola ikan patin. Pemerintah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur setelah terbentuknya kelompok tersebut, melakukan pemberdayaan dengan melakukan transfer pengetahuan, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan, serta bantuan terhadap kelompok budidaya tersebut. Guna mendukung pengembangan dan keberlanjutan dari usaha budidaya ikan patin yang ada di Desa Bapeang.

Tingkat pendapatan kelompok budidaya ikan patin akan mengalami peningkatan dan hasil produksi yang maksimal apabila didukung pembenahan secara berkelanjutan dari pemerintah berupa pemanfaatan teknologi terkini dalam pembudidayaan perikanan. Sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan budidaya ikan patin, guna memenuhi kebutuhan ikan patin di pasar lokal maupun nasional bahkan juga pasar ekspor. Masih kurangnya kesadaran dari pemerintah pusat dan daerah serta

masyarakat untuk budidaya ikan patin dengan tepat, guna mengoptimalkan hasil panen menjadi salah satu masalah dari eksistensi kelompok budidaya ikan patin.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Indonesia dengan luas perairan hampir tiga kali luas daratan memiliki potensi yang besar dari sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), potensi produksi lestari (*Maximum sustainable Yield/ MSY*) perikanan di Indonesia sebesar 67 juta ton/tahun. Dari angka tersebut, potensi tangkap laut maupun di perairan darat sebesar 10,2 juta ton/tahun, dan sisanya 56,8 juta ton/tahun merupakan potensi perikanan budidaya. Akan tetapi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat produksi perikanan tangkap Indonesia hanya mencapai 7,36 juta ton atau 72,17 persen dari potensi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya mencapai 15,77 juta ton atau 27,76 persen dari potensi perikanan budidaya di laut dan di darat.

Ikan patin adalah salah satu komoditas unggulan budidaya ikan air tawar di Indonesia, selain ikan nila, ikan mas, ikan lele, ikan gurame, dan ikan sidat. Komoditas unggulan tersebut dapat mendukung ketahanan pangan nasional dan juga merupakan komoditas ekspor dengan nilai jual yang cukup tinggi. Namun banyak masyarakat yang belum memiliki sumber daya manusia yang belum mampu mengelola potensi tersebut.

Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai salah satu Kabupaten sentra ikan patin nasional dan Desa Bapeang yang berada di Kecamatan Mentawabaru Ketapang merupakan pusat kawasan pengembangan budidaya ikan patin dengan produksi kurang lebih 40 ton setiap bulannya. Akan tetapi, belum adanya akses modal, limbah ikan patin yang mati belum dimanfaatkan, serta belum memiliki organisasi yang terorganisir dengan baik. Sehingga perlu adanya penyelesaian yang diambil guna meningkatkan potensi tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. Penelitian Bayu Dwi Prasetya (2015) berjudul Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus Di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga) menemukan bahwa Proses pemberdayaan meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penelitian Ria Aprilia (2019) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melalui beberapa tahap pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Penelitian Mutiara Santi, dkk (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Subur Makmur menggunakan strategi 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokong, pemeliharaan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan patin oleh Dinas Perikanan di Desa Bapeang. Dasar teori yang digunakan menggunakan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan Soebianto berdasarkan 4 indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan yang berbeda dengan penelitian Bayu Dwi Prasetya, Ria Aprilia, dan Mutiara Santi, dkk.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin oleh Dinas Perikanan, mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin, serta mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya dalam mengatasi faktor-faktor penghambat pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin oleh Dinas Perikanan di Desa Bapeang Kecamatan Mentawabaru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan, Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kepala Desa Bapeang, Ketua kelompok budidaya ikan patin masing-masing 1 orang, dan Anggota kelompok budidaya sebanyak 10 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori Teori Pemberdayaan Masyarakat Totok Mardikanto dan Soebianto (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 4 lingkup kegiatan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin oleh Dinas Perikanan di Desa Bapeang menggunakan pendapat dari Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2018:113), yang meliputi empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Bina Manusia

a. Pemberian Pengetahuan

Hasil wawancara penulis kepada Ibu Reni Sulistiawati, S.Pi. selaku Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tanggal 4 Januari 2022, juga mengatakan bahwa:

Pemberian pengetahuan kepada pembudidaya ikan juga dilakukan oleh para penyuluh budidaya perikanan yang kita tugaskan, para penyuluh melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan teknik berbudidaya ikan patin, dan pengolahan hasil budidaya ikan patin. Seperti pelatihan pengolahan pakan ikan, abon ikan, pentol ikan, dan krupuk ikan, namun hanya sebagian anggota kelompok yang mengikuti kegiatan ini, mereka kebanyakan lebih mementingkan pekerjaan aslinya yang membuat batu bata, pelatihan tersebut menyita waktu mereka untuk membuat batu bata dan mereka hanya mau mengikuti kegiatan apabila adanya bantuan dari kita.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberian pengetahuan kepada kelompok budidaya sudah dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan studi banding.

b. Peningkatan Sikap dan Keterampilan

Dari wawancara yang penulis laksanakan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur pada tanggal 4 Januari 2022 mengatakan bahwa peningkatan sikap dan keterampilan diperoleh dan timbul dari adanya pemberian pengetahuan kepada pembudidaya ikan, yakni melalui kegiatan

penyuluhan, pelatihan, studi banding, dan diskusi bersama. penulis menyimpulkan bahwa peningkatan sikap dan keterampilan kepada pembudidaya ikan patin sudah diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur yang timbul dari pelatihan, penyuluhan, serta studi banding yang telah diikuti. Akan tetapi, tidak semua pembudidaya ikan keterampilannya mengalami peningkatan disebabkan para pembudidaya ikan di Desa Bapeang latar belakang masyarakat yang awam tentang perikanan sehingga daya serap terhadap pengetahuan yang diberikan kurang dan perlu adanya kegiatan pendampingan secara perlahan dan berkelanjutan.

3.2. Bina Usaha

a. Akses Modal

Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur memberikan akses modal dengan memfasilitasi kelompok pembudidaya ikan untuk bekerja sama dengan pihak swasta dalam bentuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan juga adanya program pinjaman lunak dari bank daerah untuk mengembangkan UMKM.

b. Aksesibilitas Dalam Informasi Pasar Maupun Teknologi

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur mengenai aksesibilitas dalam informasi pasar terhadap kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 4 Januari 2022 mengatakan bahwa:

Aksesibilitas dalam informasi pasar maupun teknologi hanya sebatas gerakan Ayo Makan Ikan yang digaungkan oleh Menteri Susi Pudjiastuti dan dalam hal teknologi baru sebatas Gerakan Pengolahan Pakan Mandiri (GARPARI), memang belum ada program dan rencana khusus terkait pemasaran ikan patin di Kabupaten Kotawaringin Timur terkhusus bagi Kelompok budidaya ikan Maju Bersama yang ada di Desa Bapeang.

Penulis berkesimpulan bahwa aksesibilitas dalam informasi pasar maupun teknologi sudah dilaksanakan oleh Dinas Perikanan namun belum optimal, karena hanya sebatas Gerakan Pakan Mandiri (Garpari) dan dalam penjualan ikan hasil panen masih tergantung pada pengepul karena belum ada akses penjualan yang lain.

c. Fasilitas Yang Diberikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan mengatakan bahwa:

Dikelompok budidaya ikan patin disini pernah mendapat bantuan fasilitas dari pihak PT. Pelindo III melalui program CSR, kelompok tersebut mendapat bantuan dana untuk mendirikan gedung pertemuan, bangunan gudang pembuatan pakan ikan dan tugu masuk kelompok budidaya tersebut. Selain itu juga mereka juga dapat bantuan alat ekskavator, mesin penyedot lumpur dan peralatan budidaya ikan lainnya.

Dari wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa fasilitas yang diberikan pemerintah oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur sudah dilakukan dengan memfasilitasi dengan pihak swasta yaitu PT. Pelindo III dalam bentuk program CSR.

3.3. Bina Lingkungan

a. Aspek Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur mengenai bina lingkungan terhadap kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 4 Januari 2022 mengatakan bahwa:

Dalam aspek lingkungan, kegiatan budidaya ikan patin belum ada yang menimbulkan dampak negatif atau pencemaran bagi lingkungan sekitar, tetapi biasanya kalo ada penyakit ikan yang menyerang banyak ikan yang mati itu menimbulkan bau yang tidak enak dan membuat air

kolam tidak sehat. Oleh karena itu kami mendukung untuk terus menata kawasan budidayanya agar sesuai kaidah budidaya berkelanjutan, bertanggung jawab dan ramah lingkungan, dengan mendatangkan penyuluh untuk memberikan bimbingan teknis, mengenai pengelolaan kolam budidaya yang telah lama terpakai, mengenai pengolahan drainase air, dan pengelolaan ikan yang mati sehingga kolam tersebut tidak tercemar racun dari kotoran ikan yang mengendap didasar kolam.

Penulis menyimpulkan bahwa upaya Dinas Perikanan dalam pemeliharaan lingkungan bagi kelompok budidaya ikan patin di Desa Bapeang sudah dilaksanakan, dan kegiatan usaha budidaya tersebut tidak berpengaruh pada perusakan lingkungan yang masif, sehingga tidak ada dampak lingkungan signifikan yang ditimbulkan.

b. Aspek Sosial

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua kelompok budidaya ikan patin Maju Bersama, mengatakan bahwa:

Dari aspek sosial kemasyarakatan kelompok kami ini dalam pembuatan bahan baku pakan alternatif memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat seperti halnya ampas tahu, bungkil sawit, ayam yang mati dari peternakan dan roti yang berjamur. Hal itu dilakukan guna menunjang keberlangsungan budidaya ikan patin yang ada disini.

Penulis menyimpulkan bahwa Dengan adanya pemanfaatan bahan-bahan pakan yang tidak termanfaatkan yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi pakan ikan alternatif, sehingga dengan adanya pemanfaatan pakan alternatif dapat menunjang keberlanjutan dalam usaha budidaya ikan patin maupun usaha masyarakat disekitarnya akan tetap terjaga.

3.4. Bina Kelembagaan

a. Penguatan Kelembagaan Kelompok Pembudidaya

Penulis juga melakukan observasi terhadap kelembagaan kelompok budidaya ikan Maju Bersama mempunyai struktur organisasi dan administrasi kelompok yang lengkap namun hal itu menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok budidaya ikan tersebut masih perlu pendampingan dan bimbingan yang intensif. Dari data-data yang penulis peroleh, maka penulis menyimpulkan penguatan kelembagaan pembudidaya ikan belum optimal bagi kelompok budidaya ikan di Desa Bapeang, karena pengurus kelompok tersebut banyak yang belum tahu tugas dan tanggungjawabnya dan hanya mengandalkan ketua kelompoknya saja.

b. Pengembangan jejaring dan kemitraan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur mengenai pengembangan jejaring dan kemitraan terhadap kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 4 Januari 2022 mengatakan bahwa:

Untuk mitra usaha kami baru tahap berupaya dengan promosi melalui program Gerakan Ayo Makan Ikan, sedangkan untuk hasil panen ikan patin kelompok budidaya ikan patin kami masih mengupayakan ikan patin tersebut dapat diambil oleh eksportir yang ada di Banjarmasin untuk di ekspor dalam bentuk olahan fillet ikan.

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan jejaring dan kemitraan belum optimal, pemerintah perlu membuat program untuk meningkatkan pengembangan olahan daging patin, sehingga nantinya para UMKM dapat bermitra dengan pembudidaya.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur di Desa Bapeang memberikan dampak positif dan menjadi pemicu

berkembangnya budidaya ikan patin yang ada di Desa Bapeang terkhusus kelompok budidaya ikan Maju Bersama dengan adanya bantuan, pelatihan, pendampingan yang telah diberikan. Penulis menemukan temuan penting yakni adanya faktor pendukung yang dalam pemberdayaan yang dilakukan yaitu adanya kesamaan dan kemauan untuk maju masyarakat di Desa Bapeang untuk mengembangkan budidaya ikan patin, serta adanya bantuan modal baik dari Dinas Perikanan maupun dari pihak swasta yang membantu dalam permodalan yang dibutuhkan para pembudidaya. Layaknya program pemberdayaan lainnya, pemberdayaan yang diberikan Dinas Perikanan ini juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya kurangnya partisipasi aktif anggota kelompok, kurangnya keterampilan tentang budidaya ikan patin, masalah curah hujan yang tidak dapat diprediksi, banyaknya hama dan penyakit, ketergantungan dengan pakan buatan pabrikan, dan kurangnya permodalan. Adanya program pemberdayaan ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya sumber daya manusia, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat.

4.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu kurangnya partisipasi aktif anggota kelompok, kurangnya keahlian tentang budidaya ikan patin, masalah curah hujan yang tinggi, banyaknya hama dan penyakit, ketergantungan dengan pakan pabrik, serta kurangnya permodalan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin dilaksanakan dengan empat indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Namun dalam pelaksanaan terkait pemberdayaan belum berjalan secara maksimal, hal ini karena adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain kurangnya partisipasi aktif anggota kelompok, kurangnya keahlian tentang budidaya ikan patin, masalah curah hujan yang tinggi, banyaknya hama dan penyakit, ketergantungan dengan pakan pabrik, serta kurangnya permodalan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelompok budidaya saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan kelompok budidaya ikan patin di Kabupaten Kotawaringin Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan juga solusi yang tepat guna.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur beserta jajarannya, Kepala Desa Bapeang, Ketua Kelompok, dan Anggota Kelompok Maju Bersama yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Afrianto, Eddy, dan Evi Liviawati. 1998. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta: Kanisius
Anwas, Oos. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Cholid Narbuko, and Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. 16th ed. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. J+Plus Unesa*. Vol. 5. Makassar
- Marbun, B. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mardikanto, dan Soebiato. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik - Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika
- Saparinto, Cahyono. 2008. *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta: Swadaya
- Soekarnowati. 2002. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sulistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Yuliana Sudermi. 2017. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksar
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- BPS. 2022. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Palangka Raya. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah
- BPS. 2021. *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka*. Sampit: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur
- BPS. 2021. *Kecamatan Mentawabaru Ketapang Dalam Angka*. Sampit: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur

B. Karya Ilmiah

- Bayu Dwi Prasetya. 2015. "Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus Di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Desa Brobot, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga)." Universitas Ilmu Pendidikan. <https://core.ac.uk/download/pdf/33525900.pdf>
- Martua Hasiholan. (2013). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.22 No. 03, Desember, pp. 179-194*. <https://123dok.com/document/qmvpr98q>
- Mutiara Santi, dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 4 No 1*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/>

Ria Aprilia. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. https://repository.radenintan.ac.id/8566/1/SKRIPSI_RIA_APRILIA.pdf

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan
Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pembudidayaan Ikan
Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah
Peraturan Bupati Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi Serta Uraian Tugas Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur

D. Sumber Lain

antaranews.com. 2021. "Potensi Ekspornya Besar, KKP Pacu Pengembangan Budi Daya Ikan Patin." *ANTARA 2021*. Retrieved (<https://www.antaranews.com/berita/2338426/potensi-ekspornya-besar-kkp-pacu-pengembangan-budi-daya-ikan-patin>).

redaksi. 2020. "KKP Genjot Konsumsi Ikan Nasional 56,39 Kg Per Kapita Di Tahun 2020." *Samudranesia.Id*. Retrieved (<https://samudranesia.id/kkp-genjot-konsumsi-ikan-nasional-5639-kg-per-kapita-di-tahun-2020/>).

Menteri Trenggono Dukung Kampung Budi Daya Ikan Guna Dongkrak Ekonomi - Forum News Network (fnn.co.id)
<https://nasional.kontan.co.id/news/kkp-dukung-kabupaten-kotawaringin-timur-sebagai-sentra-patin-nasional>

<https://news.detik.com/kolom/d-5521785/potensi-perikanan-konsumsi-ikan-dan-kesejahteraan-nelayan>

<https://indonesiabaik.id/infografis/sentra-produksi-patin-indonesia>